

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian disusun untuk mendeskripsikan prosedur penelitian. Berkenaan dengan tujuan tersebut penyusunan terdiri dari (1) desain penelitian, (2) tempat penelitian, (3) sumber data, (4) teknik pengumpulan data, (5) teknik analisis data, dan (6) langkah-langkah penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat bersifat deskriptif dan pendekatannya induktif sehingga cenderung menggunakan analisis dalam pengerjaannya. Deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa ungkapan tertulis atau lisan dari subjek yang diamati (Bogdan & Taylor, 1998). Data dideskripsikan dengan seakurat mungkin menggunakan langkah-langkah yang telah ditentukan prosedurnya seperti mengumpulkan data, mengklasifikasi, menyusun dan menginterpretasinya (Surakhmad, 1980). Deskriptif juga menggambarkan dengan jelas tentang objek yang diteliti secara alamiah (Djajasudarma, 1993) dan kajian deskriptif biasanya dilakukan terhadap struktur internal bahasa, yaitu struktur bunyi (fonologi), struktur kata (morfologi), struktur kalimat (sintaksis), struktur wacana (discourse), dan struktur semantik (Chaer, 2007). Studi ini fokus kepada penelitian mengenai kesalahan dalam tataran sintaksis.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif penyajian data disajikan apa adanya sesuai dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena di lapangan. Sehingga penelitian deskriptif kualitatif bersifat menggambarkan dan menjabarkan temuannya. Dalam penjabaran temuan tersebut dipandu menggunakan landasan teori agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Landasan teori juga

digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Baik peneliti maupun subjek yang diteliti dalam penelitian deskriptif kualitatif mempunyai kedudukan yang sama. Walaupun demikian, peneliti menjadi “*key instrument*” (Nasution, 1996) karena peneliti bertindak sebagai alat pengumpul dan penafsir data. Manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

Rumusan masalah dalam penelitian deskriptif kualitatif masih bersifat sementara. Dengan kata lain, rumusan masalah dapat berubah tergantung pada fenomena yang terjadi di lapangan atau jika rumusan masalah tidak sesuai dengan fenomena tersebut maka rumusan masalah tidak bisa digunakan. Oleh karena itu, rumusan masalah disesuaikan dengan metode yang akan digunakan.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lapangan untuk mengumpulkan data yang melibatkan para pembelajar Bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Kusumanegara Jakarta Timur. Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 23 mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengajukan proposal skripsi yang selanjutnya proposal skripsi tersebut akan digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Proposal skripsi digunakan sebagai data yang dapat memenuhi kategori untuk dianalisis.

3.3 Populasi dan Sampel

Berkaitan dengan populasi dan sampel, populasi dalam penelitian ini adalah proposal hasil karya tulis ilmiah atau skripsi yang akan diajukan untuk diuji pada sidang proposal skripsi para pembelajar bahasa tingkat akhir jurusan Bahasa Inggris pada salah satu perguruan tinggi swasta di Jakarta. Proposal skripsi tersebut berjumlah sebanyak 23 eksemplar, sehingga, seluruh proposal skripsi tersebut menjadi populasi dalam penelitian ini. Namun demikian, tidak semua populasi menjadi korpus, yaitu kumpulan ujaran yang tertulis atau lisan yang

lis Sumini Roidah, 2016

ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKAL DALAM HASIL KARYA TULIS MAHASISWA JURUSAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH TINGGI KEGURUAN SWASTA DI JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk menyokong atau menguji hipotesis tentang struktur bahasa (KBBI). Dengan berbagai pertimbangan, korpus yang dilibatkan dalam penelitian ini hanya sembilan eksemplar proposal skripsi pembelajar bahasa Inggris yang diambil secara acak. Dan data yang digunakan untuk bahan penelitian dalam proposal skripsi tersebut adalah bagian *Bab Pendahuluan* pada sub-bab *Latar Belakang Masalah Penelitian*. Tujuan pengambilan korpus dari proposal skripsi tersebut agar keaslian hasil karya ilmiah para pembelajar masih murni karena belum diperiksa oleh dosen pembimbingnya. Dengan keasliannya tersebut diharapkan pendeteksian kesalahan yang dibuat oleh para pembelajar dapat ditemukan akar permasalahannya. Disamping itu dalam bagian tersebut digunakan sebagai korpus dengan maksud agar teks yang terkumpul adalah unit analisis dalam bentuk kalimat positif atau pernyataan (*statement*) sehingga memiliki susunan kata yang lebih panjang karena bersifat deskripsi atau eksplanasi. Meskipun demikian korpus adalah kalimat sederhana (*simple sentence*) ataupun kalimat yang lebih kompleks (*complex sentence*). Oleh karena itu, dalam penelitian ini korpus bukan berbentuk pertanyaan (*interrogative*) maupun bentuk menyangkal (*negative*).

Pengumpulan data tersebut dilakukan berdasarkan tujuan (*purposive sampling*). Purposif (*Purposive sampling*) berarti bahwa langkah-langkah penelitian yang ditempuh termasuk penentuan atau pemilihan sampel tergantung pada hasil atau langkah yang sudah ditempuh (Alwasilah, 2011). Hal ini dimungkinkan karena si peneliti terus-menerus melakukan interpretasi dan interaksi dengan data.

Secara teori, penyelidikan kualitatif tidak difokuskan pada bagaimana sampel yang mewakili itu atau bagaimana pengalaman didistribusikan dalam populasi. Tujuan utama memberikan sampel adalah untuk menemukan individu yang dapat menyediakan pengetahuan yang kaya dan bervariasi ke dalam fenomena yang sedang diinvestigasi untuk memaksimalkan apa yang dapat dipelajari dari fenomena tersebut (Dornyei, 2007). Tujuan ini hanya bisa dicapai

dengan menggunakan alat berupa sampel yang purposif (*purposeful* atau *purposive sampling*).

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis memilih sampel purposif pada semester VI dengan alasan bahwa pada semester tersebut para pembelajar telah memperoleh mata kuliah *writing, grammar and structure*, dan *syntax*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar data terbagi kepada dua macam, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dapat berbentuk teks-teks yang akan digunakan sebagai sampel penelitian, dan data sekunder adalah bentuk penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan literatur dan berbagai sumber bacaan yang relevan dan mendukung penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh teks dalam sub-bab *Latar Belakang Masalah Penelitian* pada proposal skripsi para pembelajar dengan cara melakukan pengkodean. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan banyaknya jumlah data yang akan dianalisis. Dari hasil dilakukan pengkodean tersebut, diperoleh seluruh data kesalahan gramatikal berjumlah 401 korpus. Keseluruhan jumlah korpus yang terkumpul tersebut merupakan unit analisis pada tataran kata, frasa, dan klausa. Terbagi pada 198 unit analisis yang sudah tidak perlu diteliti dan 203 unit analisis yang ditemukan masih memiliki kesalahan gramatikal secara umum. Dari jumlah tersebut, 49 unit analisis tidak termasuk pada kategori yang dianalisis dalam penelitian ini. Dan analisis yang akan dilakukan pada korpus adalah sebanyak 154 unit analisis (lihat lampiran 1).

Selanjutnya, korpus dikategorisasikan ke dalam delapan kategori kesalahan gramatikal. Maka ditemukan 351 frekuensi kemunculan kesalahan gramatikal. Unit analisis tersebut akan menjadi bahan penelitian untuk menemukan faktor yang mendominasi kesalahan gramatikal. Untuk memperoleh rincian berapa banyak unit analisis yang mendominasi kesalahan gramatikal tersebut, kesalahan pada setiap kategori diklasifikasikan. Maka jumlah yang diperoleh sebanyak 385.

Dari jumlah tersebut disub-kategorikan ke dalam kesalahan antarbahasa dan intrabahasa.

Terakhir, ditemukan jumlah keseluruhan yang menjadi kesalahan antarbahasa yaitu sebanyak 181 dan intrabahasa sebanyak 204 frekuensi kesalahan.

3.5 Teknik Analisis Data

Unit analisis yang telah terkumpul akan diproses secara bertahap. Proses analisis akan menggunakan analisis kesalahan (*Error Analysis*) yang dikemukakan oleh Dulay et.a (1982) dengan taksonomi strategi permukaan (*Surface Strategy Taxonomy*) yang mengklasifikasikan analisis ke dalam penghilangan (*Omission*), penambahan (*Addition*), salah susun (*Misordering*), dan salah bentuk (*Misformation*). Analisis akan dilakukan pada teks-teks yang berbentuk pernyataan (*statement*) pada sub-bab latar belakang guna menelusuri kesulitan para pembelajar dalam menulis skripsi.

Pada tahap awal, dilakukan identifikasi pada unit analisis dengan serangkaian kegiatan seperti memberikan pengkodean pada unit analisis . Dari hasil pemberian kode tersebut, unit analisis dipilah dan dipisahkan unit analisis mana yang akan dianalisis dan unit analisis mana yang tereliminasi. Bagian yang tereliminasi adalah unit analisis yang sudah benar susunan gramatikalnya. Setelah ditemukan unit analisis yang memiliki kesalahan susunan gramatikalnya, analisis kesalahan gramatikal dilakukan. Hal ini guna menemukan kategori apa saja yang menjadi kesalahan gramatikal dalam unit analisis tersebut.

Maka setelah unit analisis terkategori, dilakukan pengklasifikasian unit analisis untuk memperoleh informasi unit analisis yang mendominasi kesalahan. Kemudian analisis dilanjutkan pada analisis sub-kategori terhadap unit analisis. Setelah itu proses selanjutnya adalah mendeskripsikan kesalahan setiap kategori kesalahan gramatikal, dan dilanjutkan pada pendeskripsian kesalahan antarbahasa

dan intrabahasa. Perhitungan sederhana juga dilakukan guna memperoleh frekuensi kemunculan kesalahan dalam unit analisis tersebut.

Analisis terakhir adalah menemukan faktor yang menjadi penyebab kesalahan. Hal itu dilakukan dengan mengeksplanasi alasan terjadinya kesalahan gramatikal.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Dalam analisis kesalahan, proses analisis dilakukan dengan beberapa tahap. Berikut adalah tahapan penelitian dalam analisis kesalahan yang dikemukakan oleh Ellis (2003).

- 1) Mengidentifikasi kesalahan yaitu mengenali kesalahan-kesalahan yang ada dalam korpus. Kesalahan diidentifikasi dengan membandingkan unit analisis yang dihasilkan oleh pembelajar dengan kalimat yang benar dalam bahasa target. Dengan demikian, kesalahan akan terdeteksi dan pengoreksian dapat dilakukan. Jika kesalahan telah terdeteksi dalam unit analisis yang dihasilkan oleh pembelajar, unit analisis tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kategori kesalahan yang sama.
- 2) Mendeskripsikan kesalahan yaitu menjabarkan kandungan kesalahan dalam unit analisis dan mengklasifikasikan kesalahan ke dalam jenis kesalahannya. Misalnya dengan mengklasifikasikan ke dalam kategori gramatikalnya (*plurality*, *auxiliary*, dan lain sebagainya). Klasifikasi juga dilakukan dengan mengelompokkan unit analisis yang dalam penelitian ini digolongkan pada *omission*, *addition*, *misordering*, dan *misformation*.
- 3) Eksplanasi kesalahan yaitu menjelaskan mengapa kesalahan terjadi dan apa yang menjadi sumber kesalahan tersebut. Kesalahan biasanya sistematis dan dapat diprediksi. Namun tidak hanya sistematis, banyak juga kesalahan yang umum dan biasa. Kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa bisa bersumber dari kesalahan yang berbeda;

pembelajar melakukan kesalahan penghilangan, overgeneralisasi, atau kesalahan transfer.

- 4) Evaluasi kesalahan yaitu berkenaan dengan tujuan analisis kesalahan untuk membantu pembelajar mempelajari bahasa target. Karena kesalahan bisa serius dilakukan pembelajar yang butuh penanganan oleh gurunya. Oleh karena itu evaluasi lebih banyak digunakan untuk penelitian pengajaran berbahasa, jadi tidak digunakan untuk penelitian yang bersifat terapan.